

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dermatitis merupakan suatu peradangan kulit (epidermis dan dermis) sebagai respon pada faktor endogen dan faktor eksogen. Dermatitis dapat menimbulkan rasa gatal, penebalan kulit atau muncul bintil kemerahan pada kulit dan juga bersisik maupun berair. Hal tersebut terjadi karena adanya kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik.<sup>(1)</sup>

Dermatitis kontak adalah terjadinya suatu peradangan pada kulit yang disebabkan terpajan dengan bahan toksik (primary iritan) atau dengan bahan alergik (sensitizer) atau oleh kedua-duanya. Dermatitis kontak terbagi menjadi dua, pertama dermatitis kontak iritan yaitu terjadinya peradangan pada kulit karena adanya kontak langsung antara kulit dengan bahan yang mengakibatkan kulit menjadi iritasi. Dermatitis kontak iritan ini merupakan hasil dari suatu reaksi yang bersifat non-immunologis. Substansi iritan yang kuat dapat menyebabkan dermatitis kontak iritasi akut, seperti asam dan basa yang mengandung konsentrasi yang tinggi. Kedua Dermatitis kontak alergik adalah suatu respon yang menimbulkan alergi jika kulit mengalami kontak atau terpapar bahan-bahan yang sifatnya sensitizer atau alergen. Bahan kimia yang mengandung alergen sangat banyak, namun hanya sedikit yang akan menimbulkan masalah pada kulit.<sup>(2)</sup>

Nelayan merupakan salah yang berisiko terkena penyakit dermatitis karena keseharian nelayan selalu berkontak langsung dengan perairan, terutama air laut. Pengaruh air laut rentan menyerang nelayan karena kepekatan air laut oleh garam dapat menarik air dari kulit. Air laut adalah penyebab terjadinya dermatitis pada nelayan dengan sifat rangsangan primer.<sup>(3)</sup> dermatitis yang sering terjadi pada nelayan ialah dermatitis kontak iritan dan dermatitis kontak alergi.<sup>(4)</sup>

Faktor penyebab dari dermatitis tersebut diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor individu dan karakteristik agen. Kebersihan perorangan yang buruk dapat menimbulkan infeksi jamur, bakteri dan virus serta gangguan kulit lainnya. Lingkungan kerja yang kotor dan lembab juga dapat memicu terjadinya perkembangan penyakit kulit.<sup>(5)</sup>

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki sebagian besar wilayahnya adalah perairan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa 2/3 wilayah Indonesia berupa perairan, Indonesia juga memiliki garis pantai yang mencapai 18.000 km yaitu terpanjang kedua setelah Kanada. Indonesia pun memiliki keanekaragaman laut yang diyakini terlengkap di dunia.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dari beberapa provinsi yang ada di Indonesia diantaranya pada provinsi Semarang berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Semarang pada tahun 2016 dermatitis masuk kedalam 10 besar penyakit yang ada di Semarang dan menempati posisi ke 8 dengan jumlah kasus 20.159. Pada tahun 2017 jumlah kasus dermatitis di Semarang meningkat dengan jumlah 20.702.<sup>(6)</sup> Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bombana Sulawesi tenggara di dapatkan angka kejadian kasus dermatitis setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2014 terdapat 7,3% penderita dermatitis, pada tahun 2015 meningkat menjadi 8,5% dan pada 2016 meningkat kembali menjadi 9,4%.<sup>(7)</sup> Pada catatan surveilans tahunan yang dilakukan oleh dinas Kesehatan Bandar Lampung pada tahun 2012 penyakit dermatitis kotak mencapai sebesar 63% dan menjadi peringkat pertama penyakit yang sering dialami.<sup>(2)</sup> Berdasarkan dari data puskesmas yang didapatkan di daerah Latambaga dijelaskan bahwa penyakit dermatitis masuk kedalam 10 besar penyakit terbesar pada tahun 2014 sampai tahun 2016. Dimana pada tahun 2014 terdapat 120 kasus, pada tahun 2015 terdapat 146 kasus dan pada tahun 2016 sebanyak 226 kasus.<sup>(8)</sup>

Data yang diperoleh dari rekam medis RSUD dr. Soetrasno Kabupaten Rembang tercatat bahwa pada tahun 2007, kejadian dermatitis pada nelayan sebesar 60%. dan pada tahun 2008, mengalami peningkatan dimana kejadian dermatitis pada nelayan menjadi 62% dari tahun sebelumnya. Dari data yang diperoleh tersebut sudah terlihat dimana kejadian dermatitis pada nelayan lebih dari 50% di Kabupaten Rembang yang menderita penyakit dermatitis, dan jumlah penderita dermatitis pada nelayan mengalami peningkatan dari tahun ketahun.<sup>(5)</sup> Data yang di dapat dari puskesmas bandarharjo kecamatan semarang utara tercatat kasus dermatitis pada nelayan pada tahun 2016 sebanyak 80 kasus.<sup>(9)</sup>

Secara global dermatitis mempengaruhi sekitar 230 juta orang pada 2010 atau 3,5% dari populasi dunia. Prevalensi dermatitis didominasi kelompok perempuan khususnya dalam periode reproduksi yaitu umur 15 – 49 tahun. Di Inggris dan Amerika Serikat, didominasi kelompok anak-anak yaitu sekitar 20% dan 10,7% dari jumlah penduduk sedangkan kelompok dewasa di Amerika Serikat sekitar 17,8 juta (10%) orang.<sup>(10)</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia 6-7 tahun, prevalensi dermatitis atopik di India dan Ekuador berkisar 0,9% dan 22,5%. di Ekuador Untuk kelompok usia 13-14 tahun, menunjukkan prevalensi di China dan Columbia berkisar 0,2% dan 24,6%, sedang prevalensi lebih dari 15% ditemukan pada 4 dari 9 daerah yang diteliti termasuk Afrika, Amerika Latin, Eropa (Finlandia) dan Oceania. Khusus di negara-negara berpenghasilan rendah, seperti Amerika Latin atau Asia Tenggara yang telah muncul sebagai daerah prevalensi yang relatif tinggi.<sup>(11)</sup>

Prevalensi dermatitis di Indonesia sangat bervariasi. pada pertemuan Dokter Spesialis Kulit tahun 2009 dinyatakan bahwa 90% penyakit kulit akibat kerja merupakan dermatitis kontak, baik iritan maupun alergik. Penyakit kulit akibat kerja sebesar yang 92,5% merupakan dermatitis kontak, 5,4% karena infeksi kulit dan 2,1%

penyakit kulit karena sebab lain. Pada studi epidemiologi, Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak, dimana 66,3% diantaranya adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi.<sup>(12)</sup> Dalam buku yang berjudul *Contact & Occupational Dermatology Edisi ke-7* diperkirakan kejadian dermatitis kontak akibat kerja sebesar 0,5 hingga 0,7 kasus per 1000 pekerja setiap tahun. Angka kejadian dermatitis kontak akibat kerja sekitar 2% hingga 10% yang biasanya terjadi di tangan. 5% hingga 7% penderita dermatitis akan berkembang menjadi kronik dimana 2% hingga 4% sulit untuk disembuhkan dengan menggunakan pengobatan topikal.<sup>(13,14)</sup>

Penyakit dermatitis terjadi dapat diakibatkan dari beberapa faktor, diantaranya seperti faktor lingkungan, karakteristik agen dan juga faktor dari individu. Personal hygiene yang buruk dapat mengakibatkan terjadinya infeksi jamur, parasit, bakteri yang dapat memicu terjadinya penyakit dermatitis. Kondisi lingkungan yang tidak baik pun dapat memicu terjadinya kejadian dermatitis seperti keadaan lingkungan yang lembab dan kotor.<sup>(15)</sup> Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit dermatitis adalah masa kerja yang dilakukan nelayan dan lama kontak atau jangka waktu kontak antara pekerja dengan pekerjaannya, penggunaan APD dan sanitasi air bersih yang digunakan oleh nelayan dapat menjadi faktor terjadinya penyakit dermatitis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Imma Nur Cahyawati dan Irwan Budiono pada tahun 2011 dijelaskan bahwa ada hubungan antara Masa kerja (p value = 0,001), Alat Pelindung Diri (p value = 0,001), Riwayat Pekerjaan (p value = 0,027), Kesehatan Pribadi (p value = 0,027), Riwayat penyakit kulit (p value = 0,006), Riwayat alergi (p value = 0,018) dengan kejadian dermatitis kontak.<sup>(5)</sup>

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab dermatitis pada nelayan di Indonesia. Penelitian mengenai faktor penyebab dermatitis kontak pada nelayan ini sudah banyak dilakukan di Indonesia. Namun, untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari berbagai macam penelitian yang sudah ada. Maka penelitian-penelitian tersebut dikumpulkan untuk memberikan hasil yang lebih kuat dibandingkan dengan satu penelitian. Seluruh artikel yang ditemukan akan di telaah sistematis untuk mendapatkan kelengkapan data. Maka dari itu peneliti menggunakan metode *systematic review*.

Setiap tahunnya prevalensi dermatitis berpotensi mengalami peningkatan di beberapa provinsi yang ada di Indonesia. Sehingga penulis ingin mengetahui faktor apa yang dapat menyebabkan dermatitis kontak pada nelayan di Indonesia menggunakan telaah sistematis.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggabungkan beberapa penelitian yang hasilnya beragam dengan menggunakan metode *systematic review* untuk mengetahui mengenai apa saja faktor penyebab dermatitis kontak pada nelayan di Indonesia menggunakan metode *systematic review*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran faktor-faktor penyebab dermatitis kontak pada nelayan di Indonesia dengan metode *systematic review*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengetahui hasil telaah sistematis mengenai faktor-faktor penyebab dermatitis kontak pada nelayan dan hubungan antara masa kerja, lama kontak, riwayat penyakit

kulit, *personal hygiene*, penggunaan APD dan penggunaan sanitasi air bersih pada nelayan di Indonesia dengan metode *systematic review*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan mengenai studi *literatur review* faktor penyebab dermatitis kontak pada nelayan di Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian dapat menjadi masukan dan bahan acuan pada penelitian selanjutnya.

### **1.4.3 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Nelayan**

Memberikan informasi dan menambah pengetahuan kepada nelayan mengenai faktor penyebab dermatitis kontak pada nelayan.

#### **2. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai faktor penyebab kejadian dermatitis kontak pada nelayan di Indonesia.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang apa saja faktor penyebab dermatitis kontak pada nelayan di Indonesia dengan cara mengumpulkan dan mengkaji data penelitian mengenai faktor penyebab dermatitis kontak pada nelayan. Penelitian-penelitian tersebut yang telah dilakukan di Indonesia dan bersumber dari jurnal yang telah di publikasi secara online dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yaitu kurun tahun 2010-2020. Penelitian-penelitian mengenai faktor penyebab dermatitis kontak pada nelayan di Indonesia yang akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan merupakan penelitian-penelitian yang sudah sesuai dengan protokol PRISMA.